



Implementasi Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)

Yoandi Putra Harahap¹, Sri Nurabdiah Pratiwi², Mhd. Isman³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

*Leadership Implementation,
Teacher Performance,
Education Personnel*

This study aims to examine the application of the leadership principles of madrasah principals in an effort to improve the performance of teachers and education personnel in Private Madrasah Ibtidaiyah (MIS). This research uses a qualitative approach. The results of this study show that madrasah principals are rated good based on annual evaluations from the Ministry of Religious Affairs of Simalungun Regency and North Sumatra Province. The performance of teachers and education personnel is also good, although there are shortcomings in terms of training or self-development to improve the efficiency of their duties. The madrasa principal's leadership proved effective in improving performance. The findings suggest teachers and education personnel should continue to improve the quality of teaching and learning evaluation to achieve madrasah goals. The theoretical implication is that effective leadership plays an important role in the progress of madrasah. The practical implication is that continuous improvement of learning quality and evaluation is necessary to achieve madrasah goals.

Keywords:

*Implementasi Kepemimpinan,
Kinerja Guru,
Tenaga Kependidikan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah dinilai baik berdasarkan evaluasi tahunan dari Kementerian Agama Kabupaten Simalungun dan Provinsi Sumatera Utara. Kinerja guru dan tenaga kependidikan juga baik, meski ada kekurangan dalam hal pelatihan atau pengembangan diri untuk meningkatkan efisiensi tugas mereka. Kepemimpinan kepala madrasah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja. Temuan ini menyarankan guru dan tenaga kependidikan untuk terus memperbaiki kualitas pengajaran dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan madrasah. Implikasi teoritisnya, kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam kemajuan madrasah. Implikasi praktisnya, peningkatan kualitas pembelajaran dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk mencapai tujuan madrasah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yoandi Putra Harahap
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Email: putrayoandi@gmail.com

1. INTRODUCTION

Peningkatan Pendidikan adalah kebutuhan fundamental yang sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan merupakan salah satu pilah dalam pembangunan bangsa (Sirait et al., 2024). Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Nadziroh et al., 2018). Pendidikan yang baik tidak hanya ada di sekolah, tetapi juga dimulai sejak di lingkungan keluarga sebagai fondasi pertama dalam pembentukan karakter. Sebab, keluarga adalah tempat pertama anak mendapatkan pembelajaran (Endah et al., 2023). Maka, peran keluarga dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk membentuk karakter anak. Orang tua, khususnya ibu, memiliki peran penting sebagai pendidik pertama bagi anak (Wahy, 2012). Sebagaimana syair Arab yang menyatakan "al-ummu madrasatul ula," yang berarti seorang ibu merupakan tempat belajar bagi setiap anak. Karena itu sebagai orang tua pastinya harus mampu memberikan nilai kehidupan yang baik sedini mungkin, agar anak dapat tumbuh dengan karakter yang kuat. Setelah pendidikan awal di keluarga, anak kemudian memasuki pendidikan formal di sekolah, di mana pendidikan menjadi lebih terstruktur dan terarah (Pratiwi & Ladamay, 2023).

Sekolah memegang peranan penting dalam memberikan nilai-nilai positif kepada siswa. Di lingkungan sekolah, ada tiga unsur utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan: kurikulum, guru, dan kepala sekolah. Guru memiliki kewajiban yang cukup besar, terhadap pembelajaran siswa di sekolah, karena itu, menjadi seorang guru tidak hanya semata-mata memberikan ilmu kepada siswa, namun guru juga harus memberikan pemahaman ilmu pengetahuan kepada siswa secara afektif dan psikomotorik. Guru dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran agar dapat merespons kebutuhan siswa secara tepat (Basri, 2023). Dalam pembelajaran, guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah yang pasif. Akan tetapi sebagai seorang guru harus mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan mengikut sertakan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Perlu diketahui, bahwa siswa bukanlah "gelas kosong" yang hanya diisi oleh pengetahuan dari guru, tetapi mereka memiliki potensi yang perlu dirangsang dan dikembangkan. Selain para pengajar guru, pemimpin sekolah (kepala sekolah) juga memegang peran sentral untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, yaitu dengan selalu memberikan pengawasan serta selalu melakukan evaluasi yang bijaksana bagi setiap kegiatan pembelajaran terhadap kinerja guru.

Menjadi kepala sekolah yang merupakan pemimpin yang sangat mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang baik di sekolah tersebut. Menurut Muniroh & Muhyadi, (2017), Kepemimpinan merupakan keterampilan untuk mendorong dan memotivasi orang lain dalam meraih tujuan bersama. Seorang kepala sekolah perlu mampu merancang perencanaan, membangun organisasi, serta mengelola sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas sekolah dengan efektif agar sasaran pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola SDM di sekolah. Mereka harus mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi tenaga pendidik dan staf, serta mengambil keputusan yang bijaksana untuk kepentingan semua pihak. Pemimpin sekolah yang sukses adalah sosok yang bisa memaksimalkan kemampuan pendidik dan staf dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang unggul dan efisien (Basri et al., 2024).

Selain bertindak sebagai manajer, pemimpin sekolah juga berfungsi sebagai administrator. Mereka harus menguasai administrasi pendidikan dan memberikan contoh yang baik dalam menjalankan tugas-tugas administratif (Sibue dan Prasasti, 2022). Kepala sekolah yang baik juga mempunyai keterampilan berkomunikasi yang efektif, baik dengan siswa, guru, maupun staf sekolah lainnya. Kepemimpinan transformasional menjadi penting dalam hal ini, di mana kepala sekolah mampu menginspirasi dan memberikan motivasi kepada bawahannya untuk terus berinovasi dan memperbaiki kualitas pendidikan (Bashori, 2019).

Madrasah adalah institusi pendidikan yang menekankan pengajaran pada bidang agama Islam (Aristiyanto, 2023). Di antara lembaga-lembaga pendidikan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah (MI) berperan penting dalam memberikan pendidikan dasar yang bercirikan Islam. Madrasah ini mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia, sambil tetap memberikan pembelajaran umum. Kurikulum MI memberikan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang komprehensif. Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu menghasilkan

siswa yang memiliki kompetensi agama dan ilmu pengetahuan yang tinggi (Saputri & Santosa, 2024). Untuk mencapai hal ini, kualitas kinerja guru dan kepala sekolah sangatlah penting. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah membentuk individu yang berkarakter Pancasila, sehat secara fisik dan mental, serta memiliki kecerdasan dan akhlak yang mulia. Madrasah Ibtidaiyah harus mampu memenuhi harapan ini dengan meningkatkan kualitas pengajaran dan sarana prasarana yang mendukung.

Salah satu contoh tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Serikat Kaum Muslimin adalah keterbatasan dalam pembagian rombongan belajar dan sarana prasarana. Kepala madrasah harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan kompetensi guru dan pegawai agar mereka dapat memberikan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, fasilitas fisik seperti ruang kelas perlu ditingkatkan untuk mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan mendukung.

Namun, kondisi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Serikat Kaum Muslimin belum sepenuhnya optimal. Walaupun kepala madrasah memiliki kompetensi yang memadai, terdapat tantangan yang muncul dari pihak guru dan pegawai, seperti adanya pegawai yang bekerja di luar bidang keahlian mereka dan guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, hal ini dikarenakan pihak sekolah terkadang masih kesulitan mendapatkan guru pengganti ketika guru lama keluar atau tidak mengajar di sekolah tersebut. Hal ini menghambat kepala madrasah dalam mengatur dan memimpin pegawai serta guru untuk mencapai standar kualitas yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah kiranya memberikan upaya di sekolah dalam meningkatkan terhadap kemampuan seorang guru serta staf yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Sehingga, dengan adanya upaya tersebut dipastikan bagi guru dan staf akan menjadi lebih baik dan lebih produktif terhadap tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

Sebaliknya, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Serikat Kaum Muslimin sangat diminati oleh masyarakat sekitar, yang mengakibatkan pembagian rombongan belajar (rombel) menjadi tantangan karena keterbatasan jumlah ruang kelas. Selain itu, proses pembelajaran di kelas kurang nyaman akibat kepadatan siswa dan kurangnya suasana yang mendukung untuk belajar. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan penambahan ruang kelas untuk mengurangi kepadatan siswa pada tahun ajaran yang akan datang. Hal ini terlihat jelas dari data sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Serikat Kaum Muslimin.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja pengajar dalam memperbaiki mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Serikat Kaum Muslimin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang memengaruhi kualitas pendidikan, termasuk pendekatan yang diambil oleh kepala madrasah dalam memaksimalkan potensi tenaga pendidik serta mengelola sarana dan prasarana sekolah dengan lebih efisien. Selain itu, penelitian ini juga berfokus untuk memberikan saran tentang cara meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar melalui pengelolaan yang lebih optimal terhadap sumber daya manusia dan fasilitas yang ada di madrasah.

Pentingnya penelitian ini dilakukan terletak pada kontribusinya dalam memperbaiki mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam konteks menghadapi tantangan-tantangan yang ada, seperti keterbatasan ruang kelas, kualitas guru, dan kondisi sarana prasarana. Dengan memahami dinamika kepemimpinan dan kinerja guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pemangku kebijakan pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya di madrasah ini, tetapi juga di lembaga pendidikan lain dengan kondisi serupa.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin, Jl. Rambutan Raya No. 01 Nagosari Lestari, Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai bulan Januari 2024. Sumber penelitian ada dua, primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi: kepala sekolah dan guru. Sedangkan sumber data sekunder adalah hasil observasi dan dokumen-dokumen yang relevan.

Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan sifat penelitian lapangan. Metode penelitian deskriptif kualitatif ialah ilmu penelitian sosial yang

mengumpulkan dan menganalisis dalam bentuk kata-kata (lisan atau tulisan) dan perilaku manusia, dimana peneliti tidak berusaha untuk menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan oleh karena itu tidak menganalisis secara numerik (Sugiyono, 2019). Sedangkan Pendekatan yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif, dengan demikian penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif disini ialah suatu cara yang dipakai dalam mengungkapkan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa penyebab dari suatu gejala tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah MIS Serikat Kaum Muslimin untuk mendapatkan penjelasan terkait bentuk Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan. Wawancara juga dilakukan dengan para guru untuk menggali informasi terkait dukungan pelatihan, sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen pendukung yang berkaitan dengan bentuk peningkatan kinerja guru. Dokumen dianalisis berdasarkan relevansinya dengan kinerja guru dan tekanan kependidikan.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Zuchri Abdussamad, 2021). Reduksi data, adalah proses penting yang melibatkan pengurangan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan, mengklasifikasi, dan menyusun data sehingga menjadi lebih teratur dan dapat dianalisis dengan lebih efisien. Data yang telah dikumpulkan dari guru, kepala madrasah, hasil pengamatan dan analisis dokumen, diselaraskan dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan.

Penyajian data atau *data display*, melibatkan pengorganisasian dan penataan data yang telah dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat disajikan secara jelas dan informatif kepada pembaca. Data yang sudah direduksi, ditampilkan dalam bentuk naratif, bagan, gambar dan bentuk lainnya agar lebih mudah dilakukan verifikasi.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan, data yang sudah disajikan dilakukan verifikasi ulang. Salah satu bentuk verifikasi yang digunakan adalah triangulasi pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah mapan. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan sebagai sumbangsih penelitian dalam pengembangan ilmu tarbiyah dan pendidikan.

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan

Kinerja adalah pencapaian yang dihasilkan oleh seseorang atau sekelompok orang saat mereka melaksanakan tanggung jawab atau pekerjaan yang sudah ditetapkan. Tujuan dari kinerja ini adalah untuk memenuhi atau melebihi sasaran yang telah direncanakan (Arraniri et al., 2021). Kinerja guru, sebagai salah satu indikator utama dalam dunia pendidikan, dapat dianalisis melalui sejauh mana individu tersebut mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap kinerja guru biasanya dilakukan berdasarkan standar kompetensi yang mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang diharapkan dimiliki oleh setiap pendidik. Penilaian kinerja ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan sumbangan yang optimal dalam mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Adapun kompetensi supervisi kepala madrasah merujuk pada kapasitas kepala madrasah dalam memberikan suatu pembinaan ataupun bimbingan kepada para guru agar dapat meningkatkan kemampuan yang optimal dan dapat meningkatkan kompetensi pengajaran serta dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di madrasah (Hariati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuat sebuah kesimpulan dari pemaparan di atas, bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MIS Serikat dalam membuat peningkatan terhadap kinerja para guru serta tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tersebut dapat dikatakan sudah melakukan dengan sangat baik. Sebagaimana hal ini peneliti temukan informasi bahwa kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada tim

dalam meraih prestasi dan kemajuan, menciptakan atmosfer kerja yang konstruktif, serta membangun dedikasi yang tinggi dalam menghadapi perubahan dan tantangan. Hal ini selalu dilakukan oleh kepala madrasah pada saat sebagai pembina upacara menaikkan bendera merah putih di hari senin pagi dan setiap awal penerimaan siswa baru. Lebih lanjut, kepemimpinan yang efektif berorientasi pada pencapaian sasaran organisasi, mendorong peningkatan Kinerja yang optimal dicapai ketika individu atau tim bekerja secara efisien dan efektif, sehingga dapat mencapai hasil terbaik.

Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ajefri, 2017) Kinerja seorang pemimpin memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan mutu madrasah. Kepemimpinan yang efisien mampu membentuk perilaku individu dalam upaya meraih target yang diinginkan, yang pada akhirnya menjadi tanda kesuksesan pemimpin tersebut. Penerapan gaya kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh situasi lingkungan kerja, kondisi anggota tim atau staf, serta ketersediaan sumber daya pendukung organisasi. Di ranah pendidikan, kepemimpinan lebih menekankan pada pengoptimalan seluruh potensi yang ada dalam institusi dan menempatkan peran staf sebagai faktor utama dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, memperhatikan aspek-aspek yang mampu meningkatkan motivasi kerja dan dorongan untuk berprestasi sangat krusial dalam meraih kesuksesan organisasi. Pengakuan atas kontribusi, keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan tanggung jawabnya, serta kepedulian pimpinan terhadap keluhan, kebutuhan, usulan, dan masukan dari staf sangatlah penting serta menciptakan suasana kerja yang mendukung. Program-program yang dirancang untuk mewujudkan rencana jangka pendek dalam manajemen berbasis madrasah harus dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, semua sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses manajemen berbasis madrasah harus disiapkan dengan matang.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2017) menyimpulkan bahwa: Kualitas kepemimpinan perlu ditingkatkan melalui pengembangan kemampuan berpikir yang sejalan dengan pengendalian iman. Penguatan kemampuan berpikir ini memiliki pengaruh langsung terhadap kecakapan pemimpin dalam membuat keputusan, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas kinerja orang-orang yang berada di bawah kepemimpinannya. Selain itu, peningkatan kemampuan komunikasi juga penting agar pemimpin dapat mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku bawahan. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan institusi pendidikan Islam mencakup beberapa aspek penting: a) Pengelolaan Administrasi Kurikulum, b) Peningkatan Sarana dan Prasarana, c) Pengembangan Sumber Daya Manusia, serta d) Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam terdiri dari: a) Faktor pendukung: (1) Kerjasama yang baik dalam pengelolaan kurikulum dan proses pembelajaran, (2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, (3) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang baik. b) Faktor penghambat: (1) Beragamnya kemampuan dan kondisi psikologis siswa, (2) Minimnya keterlibatan masyarakat, (3) Keterbatasan dana, dan (4) Rendahnya tingkat profesionalisme guru.

Dalam bagian analisis gaya kepemimpinan, peneliti melakukan studi terhadap jawaban-jawaban responden mengenai penerapan kepemimpinan Kepala Madrasah melalui beberapa pertanyaan. Responden penelitian ini mencakup semua guru dan staf kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin dengan jumlah total 18 orang. Deskripsi mengenai kepemimpinan Kepala Madrasah juga menggambarkan peran utama Kepala madrasah sekolah berperan sebagai figur kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Ia tidak sekadar menjadi sosok yang menonjolkan otoritasnya, melainkan lebih menekankan perannya sebagai pemimpin yang mengarahkan, membimbing, dan memberikan petunjuk kepada anggota timnya. Seorang pendidik madrasah, yang mewakili beberapa kolega, menguraikan tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja para guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa representasi kepemimpinan kepala madrasah, performa guru dan tenaga pendidikan, serta peranan pimpinan kepala madrasah dalam memajukan kinerja guru dan tenaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin telah terungkap dengan jelas. Penemuan ini sesuai dengan fokus penelitian, rumusan masalah, dan tujuan yang telah ditentukan dalam kajian ini. Oleh karena itu, untuk mencapai sasaran madrasah, diperlukan efektivitas

pimpinan kepala madrasah agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Suparlan (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik kepala madrasah yang efektif antara lain: 1) Kepala madrasah yang efektif memiliki visi yang jelas mengenai masa depan madrasah dan mampu memotivasi serta menggerakkan seluruh staf untuk mewujudkan visi tersebut. 2) Kepala madrasah yang efektif menetapkan standar tinggi untuk pencapaian prestasi siswa dan kinerja para guru. 3) Kepala madrasah yang efektif secara konsisten memantau proses pembelajaran di kelas dan memberikan umpan balik yang membangun dan positif untuk membantu mengatasi masalah serta meningkatkan kualitas pengajaran. 4) Pemimpin madrasah yang efisien mendorong penggunaan waktu secara maksimal dan menyusun rencana guna meminimalkan gangguan dalam proses belajar mengajar. 5) Pemimpin madrasah yang efisien mampu mengelola sumber daya fisik dan tenaga kerja dengan metode yang inovatif dan efektif. 6) Pemimpin madrasah yang efisien secara berkala mengevaluasi pencapaian siswa, baik secara individu maupun kolektif, dan memanfaatkan informasi tersebut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang penelitian, temuan-temuan yang diperoleh, serta landasan teori dan pustaka, dapat disimpulkan bahwa gambaran kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala madrasah memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan madrasah. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan madrasah, dibutuhkan kepala madrasah yang memiliki kemampuan serta efektivitas dalam menjalankan peran dan tanggung jawab kepemimpinan tersebut.

Bentuk Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari studi ini, dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) di madrasah untuk mencapai visi, misi, dan sasaran yang telah ditentukan. Selain itu, Kepala Madrasah juga diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikan, serta berupaya membuat keputusan yang memuaskan seluruh pihak terkait. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021), Penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah di MIS Asy Syarifiyah Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja para guru. Kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah mencakup berbagai dimensi, seperti pengelolaan sumber daya manusia, penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pengajar, serta pengambilan keputusan yang mendukung tercapainya target madrasah.

Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemimpin madrasah menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif guna mendorong peningkatan kinerja para pengajar. Keputusan akhir tetap diambil oleh kepala madrasah, tetapi setelah mempertimbangkan saran dan masukan dari guru serta tenaga kependidikan. Sebelum menyusun perencanaan, kepala madrasah melakukan analisis jabatan dan pekerjaan untuk menentukan posisi yang sesuai bagi guru dan tenaga kependidikan, sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka. Perencanaan kepala madrasah melibatkan pembuatan program-program madrasah, sementara pelaksanaan mencakup pembinaan dan pengembangan guru, seperti mengikuti pelatihan, memberikan penghargaan (reward), serta menerapkan hukuman (punishment) dan disiplin. Terdapat keterkaitan sebab-akibat antara model kepemimpinan pemimpin madrasah dengan strategi serta implementasi yang berorientasi pada peningkatan performa pengajar. Setiap keputusan yang diambil oleh kepala madrasah memiliki pengaruh langsung terhadap lima indikator kinerja guru yang telah diterapkan sesuai dengan teori peningkatan kinerja guru.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pemimpin madrasah memiliki beragam keterampilan, di antaranya keterampilan manajerial, kewirausahaan, pengawasan, kepribadian, dan sosial, yang semuanya berperan penting dalam mendukung keberhasilan kepemimpinan di madrasah.

1. Kompetensi Manajerial

Kata "manajer" mengacu pada peran yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan, yang mencakup tanggung jawab dalam merencanakan, menyusun, memimpin, dan mengawasi sumber daya untuk mencapai sasaran tertentu (Sahadi et

al, 2020). Banyak literatur menyebutkan bahwa istilah "manajerial" berasal dari kata "management," yang secara harfiah berarti melatih kuda atau dalam konteks lain dapat diartikan sebagai "to handle," yang berarti mengelola, menangani, atau mengatur. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus memiliki rencana yang efektif untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kolaborasi atau pendekatan kooperatif, memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan karier, serta mendorong partisipasi aktif seluruh tenaga kependidikan dalam aktivitas yang mendukung program sekolah atau madrasah. Berdasarkan temuan penelitian, kepala madrasah telah melaksanakan tugas dan kompetensinya dengan baik, termasuk dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan terkait kegiatan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin, yang melibatkan para pengajar melalui diskusi bersama.

2. Kompetensi Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat dipahami sebagai keberanian, kecakapan, dan keteguhan dalam menghadapi tantangan hidup serta memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada diri sendiri (Rusydi Ananda dan Tien Rafida, 2016). Kewirausahaan berkaitan dengan kualitas, sifat, dan atribut yang dimiliki seseorang dalam menciptakan serta mengelola usaha untuk merealisasikan dan mengembangkan ide-ide kreatif serta inovatif menjadi kegiatan yang memiliki nilai dan manfaat (M. Anang Firmansyah, 2019). Tindakan yang diambil oleh pemimpin madrasah terlihat dari komitmennya untuk memastikan bahwa peserta didik di lingkungan sekolah senantiasa meraih prestasi. Bukti dari hal ini dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diperoleh oleh siswa, baik dalam lomba mata pelajaran umum maupun dalam lomba keagamaan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau setara di Kabupaten Simalungun.

3. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan calon kepala madrasah, sangat penting untuk memberikan pemahaman dasar terkait kompetensi-kompetensi yang perlu dikuasai sebelum menjabat. Bekal ini meliputi pemahaman teoritik dan pengalaman praktis yang akan mendukung peningkatan kompetensi calon kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya (Suchyadi, 2022). Kemampuan atau Kompetensi supervisi sebagai kepala madrasah merujuk pada kesanggupan kepala madrasah dalam membimbing dan mengarahkan guru untuk meningkatkan kualitas serta efektivitas proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kompetensi supervisi kepala madrasah berfokus pada penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan utama dari kegiatan supervisi ini adalah untuk memastikan bahwa guru dapat memperbaiki dan meningkatkan cara mengajar mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan di madrasah.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi kepala madrasah merupakan hal yang sangat esensial. Kepribadian kepala madrasah menjadi aspek yang sangat penting di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin. Meskipun kepribadian merupakan hal yang abstrak dan sulit untuk dilihat secara langsung, namun dapat diketahui melalui perilaku, ucapan, dan cara menghadapi berbagai persoalan. Kepribadian mencakup aspek fisik dan psikologis, yang pada akhirnya mencerminkan diri seorang pemimpin melalui setiap tindakan dan perkataan yang dilakukan dengan kesadaran penuh. Perilaku dan tindakan yang konstruktif akan berkontribusi dalam memperkuat citra dan meningkatkan kualitas kepribadian pemimpin tersebut (Napitupulu, 2016). Oleh karena itu, berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, kepala madrasah dapat dilihat sebagai sosok yang amanah dan memiliki kepribadian yang tinggi. Selain itu, sebagai pemimpin sebuah madrasah juga harus mampu menjadi teladan bagi para bawahannya, khususnya para guru di lingkungan madrasah, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan integritas dan profesionalisme.

5. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merujuk pada kapasitas individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dalam konteks sosial. Kemampuan sosial yang kompeten mencakup dimensi komunikatif, empatik, dan kolaboratif. Kompetensi sosial sebagai aspek penting dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang efektif (Arifin dan Yaqin, 2019). Adapun Kompetensi sosial kepala madrasah dapat dilihat dari perannya sebagai individu yang terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin di lingkungan madrasah, tetapi juga sebagai sosok yang menjalin hubungan baik dengan masyarakat melalui silaturahmi dan berbagai aktivitas sosial.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 mengenai Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang mencakup lima elemen kompetensi utama, yaitu kompetensi dalam bidang manajerial, kewirausahaan, supervisi, kepribadian, dan sosial, serta mengacu pada konteks penelitian, hasil yang ditemukan, dasar teori, dan referensi yang ada, dapat disimpulkan bahwa efektivitas seorang pemimpin dapat dinilai berdasarkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kelima elemen kompetensi ini meliputi manajerial, kewirausahaan, supervisi, kepribadian, dan sosial. Adanya ukuran kompetensi tersebut, keputusan dalam memilih pemimpin dapat didasarkan pada sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh individu tersebut dalam aspek-aspek yang relevan, seperti manajerial, kewirausahaan, supervisi, kepribadian, dan sosial.

Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kinerja guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin menunjukkan pencapaian yang positif dalam mencapai tujuan pendidikan. Pencapaian ini dapat diamati dari cara para guru dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik. Penilaian terhadap kinerja guru didasarkan pada ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, terutama pada Pasal 35, yang mencakup berbagai tanggung jawab utama seorang guru, seperti merancang pembelajaran, melaksanakan pengajaran, menilai kemajuan belajar siswa, membimbing, serta menjalankan tugas tambahan. Dalam penelitian ini, penilaian kinerja guru dilakukan dengan mengacu pada tiga parameter utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian hasil belajar.

Di samping itu, pelaksanaan tugas staf pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang tersebut mengatur bahwa tenaga pengajar mencakup individu yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, fasilitator belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, penyuluh, dan istilah lain yang relevan dengan keahliannya, serta berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Krisbiyanto, (2019) juga menguatkan poin ini dengan menyatakan bahwa (1) Pemimpin sekolah/madrasah perlu melaksanakan peran kunci mereka sebagai pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, (2) Pemimpin sekolah/madrasah harus memiliki nilai-nilai idealisme (kemampuan dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan institusi), intelektualitas (kemampuan dalam menyelesaikan berbagai tantangan), kepedulian (memperhatikan seluruh anggota), dan kharisma (kemampuan untuk menjadi contoh bagi orang lain).

Untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan, khususnya madrasah, diperlukan performa maksimal dari Guru dan Staf Pendidikan. Kinerja guru meliputi seluruh tindakan dan perilaku yang dilakukan dalam menjalankan tugasnya, baik sebagai pengajar, pelatih, pembimbing, maupun dalam kegiatan lainnya. Ini mencakup perancangan rencana pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, serta pengembangan potensi peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, orang tua sering mengharapkan anak-anak mereka menguasai kompetensi dalam bidang agama Islam, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, mempelajari Fiqh, dan Tajwid. Hal ini dapat tercapai apabila anak bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah, karena kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah berbeda dengan Sekolah Dasar. Sekolah Dasar lebih menekankan pada kurikulum umum dengan pembelajaran agama yang terbatas pada satu mata pelajaran, sedangkan

Madrasah Ibtidaiyah fokus pada kurikulum yang mengutamakan pendidikan agama Islam, mengajarkan nilai-nilai agama dalam setiap sesi pembelajaran, sambil tetap menggabungkan materi pelajaran umum. Hal ini juga tercermin dalam aspek lainnya, seperti pakaian seragam dan kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia. Semua ini sesuai dengan program pendidikan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin.

Dengan demikian, dapat ditarik benang merahnya bahwa dalam mengevaluasi kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat, terdapat beberapa faktor yang menjadi indikator utama, yaitu: tingkat kemampuan, pencapaian hasil kerja, motivasi yang dimiliki, upaya pengembangan diri, mutu kerja yang dihasilkan, serta efisiensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya

4. CONCLUSION

Implementasi kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin menunjukkan bahwa Kepala Madrasah telah berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan kompetensi yang diwajibkan. Tampilan Kinerja Pengajar dan Staf Pendidikandi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin menunjukkan hasil yang menggembirakan berdasarkan kinerja yang telah dijalankan. Pengajar dan staf pendidikan telah berupaya secara optimal dalam melaksanakan beragam upaya untuk meraih sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Mereka melaksanakan kompetensi yang menjadi kewajiban mereka, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, kinerja guru dan tenaga kependidikan dapat dikategorikan baik, karena mereka mampu menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan arahan dan pembinaan dari kepala madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugas. Namun, terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu kurangnya pelatihan atau kesempatan untuk pengembangan diri yang bisa meningkatkan efisiensi dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Penyediaan pelatihan atau pengembangan diri menjadi penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam kinerja tenaga kependidikan di madrasah ini.

Kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan tercermin melalui beberapa langkah strategis. Kepala madrasah memiliki visi yang jelas dan merancang program yang mendukung pencapaian visi tersebut, termasuk memberikan dorongan bagi guru dan siswa untuk mengembangkan kompetensinya. Kepala madrasah secara rutin mengamati proses pembelajaran di kelas untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan melalui tugas dan penghargaan atas pencapaian mereka. Meski menghadapi kendala dalam fasilitas media, kepala madrasah berusaha mengoptimalkan sumber daya yang ada. Apresiasi terhadap siswa berprestasi juga diberikan untuk menumbuhkan semangat belajar dan menciptakan persaingan sehat di antara mereka.

ACKNOWLEDGEMENTS

Saya ingin mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah, seluruh pengajar dan staf pendidikan, serta para siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Serikat Kaum Muslimin, atas segala bantuan dan kerjasamanya dalam mendukung kelancaran penelitian ini. Partisipasi dan waktu yang Anda curahkan sangat berharga dalam proses pengumpulan data, dan telah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran kemajuan penelitian ini. Kemudian penulis juga berterima kasih kepada pengelola Rumah Journal of Islamic Education Management (JoIEM) yang telah membimbing dan memberikan perbaikan-demi perbaikan sehingga artikel jurnal ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Saya berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan sekolah dan pendidikan secara keseluruhan.

REFERENCES

- Aristiyanto, R. (2023). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia Pada Era Modern. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(2), 101-108.

- <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i2.2605>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Arifin, Z dan Yaqin, M. A. (2019). Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 17(21), 422.
- Ananda, R dan Rafida, T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan*. Perdana Publishing.
- Ajefri, F. (2017). Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, VII(I).
- Arraniri, I., et al. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cirebon.
- Bashori. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Manajemen Pendidikan Islam*, 03(2), 84.
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Basri, H., Hasibuan, H. R & Rahman, Z. A. (2024). Transformational Leadership of Pesantren as a Role Model for Contemporary Islamic Education Institutions. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(1), 1–7.
- Endah, E et al. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 551–554. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202>
- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq*, 2(2).
- Firmansyah, M. A. (2019). *Kewirausahaan: dasar dan konsep*. PMN.
- Hariati. (2022). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah aliyah. *BARUGA: Jurnal Ilmiah BDK Makassar*, 11(2).
- Muniroh, J., & Muhyadi, M. (2017). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 161. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8050>
- Napitupulu, D. S. (2016). Kompetensi kepribadian Guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa di MAN 2 Model Medan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, V(2).
- Nadziroh, C, & Pratomo, W. (2018). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(3), 400–405.
- Pratiwi, Y. D., & Ladamay, O. M. M. A. (2023). Ibu Adalah Sekolah Pertama (Al Ummu Madrasatul Ula) Bagi Anaknya Dalam Buku Bidadari Itu Adalah Ibu Karya Ninik Handrini. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 24(1), 017. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5888>
- Setiawan, A et al. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 6(1).
- Sibue, R dan Prasasti, R. D. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 2(1), 8–12.
- Sahadi et al. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. *Jurnal Moderat*, 6(3), 513–524.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suparlan. (2020). *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat.
- Suchyadi, Y., dkk. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67.
- Saputri, H. A., & Santosa, S. (2024). Urgensi Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah dengan Ilmu Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(3), 1163–1170.
- Sirait, A. A., Basri, H., & Ab Rahman, Z. (2024). The Concept of Merdeka Curriculum Implementation: Realizing Humanistic Islamic Education Learning. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37985/educative.v2i1.210>
- Wahyu, H. (2012). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII(2), 246–247.